

SDN 211/IV SEKOLAH TANGGUH DBD: PEMBERDAYAAN SISWA PEMANTAU JENTIK (SIMANTIK)

Fajrina Hidayati^{1*}, Luri Mekeama², Beny Rahim³, Ashar Nuzulul Putra⁴, Andree Aulia Rahmat⁵

^{1,2,3,4} Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

*E-mail Corresponding: fajrina.hidayati@unja.ac.id

Info Artikel

Masuk: 01 Desember 2024

Revisi: 23 Desember 2024

Diterima: 06 Januari 2025

Keywords:

DBD, Elementary School,
Mosquito Monitoring
Students.

Kata kunci:

DBD, Sekolah Dasar, Siswa
Pemantau Jentik.

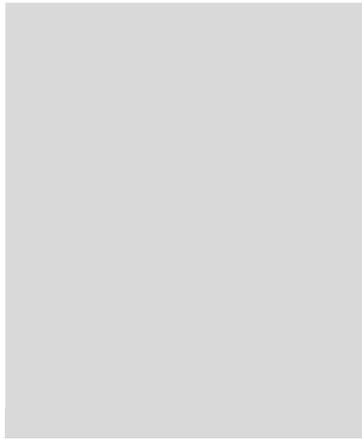
E-ISSN: 2772-2402

Abstract

Mosquito nest eradication remains the spearhead in breaking the chain of vector-borne disease transmission, in this case mosquitoes. Understanding PSN for school children plays a role in instilling PSN behavior at the earliest possible age, which is used as a basis for their thinking and behavior in the future. One of the programs developed is the mosquito larvae monitor. The purpose of this PPM activity is to provide education and training in Mosquito Nest Eradication through the One House One Mosquito Larvae Monitor Movement and the Formation and Development of Simantik Cadres (Mosquito Larvae Monitoring Students) as an effort to prevent DHF in students at SDN 211/IV Jambi City. The participants of the activity were active students in grade 5 at SDN 211/IV Jambi City. The method used was a contextual and participatory approach, with a model of counseling, training, demonstration/direct practice. The results of PPM were an increase in the average value of students' knowledge levels before and after receiving counseling materials. The average score during the pre-test was 50 and increased to 90 during the post-test. The maximum score achieved by students also increased from 70 to 100. Thus, this socialization activity is considered successful. Good knowledge will provide positive provisions for students in carrying out efforts to eradicate dengue mosquito nests. This activity is expected to provide benefits by increasing the knowledge of students of SDN 211/IV Jambi City about dengue fever, transmission of dengue mosquitoes, implementation of PSN and increasing skills in efforts to prevent dengue fever in the school environment and residential environment, so that SDN 211/IV Jambi City can become a DHF Resilient school and contribute to reducing the incidence of dengue fever in Alam Barajo District.

Abstrak

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) tetap menjadi ujung tombak pemutusan rantai penularan penyakit tular vektor (*vector borne disease*), dalam hal ini nyamuk. Pemahaman PSN bagi anak sekolah berperan untuk menanamkan perilaku PSN pada usia sedini mungkin, yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Salah satu program yang dikembangkan adalah juru pemantau jentik (simantik). Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui Gerakan Satu Rumah Satu Juru Pemantau Jentik (G1R1J) dan Pembentukan serta Pembinaan Kader Simantik (Siswa Pantau Jentik Nyamuk) sebagai upaya pencegahan DBD pada siswa di SDN 211/IV Kota Jambi. Metode dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan SIMANTIK pada siswa kelas V di SDN 211/IV Kota Jambi. Hasil PPM yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi penyuluhan. Nilai rata-rata pada saat *pre-test* adalah 50 dan



meningkat menjadi 90 pada saat *post test*. Nilai maksimal yang dihasilkan oleh siswa juga meningkat dari 70 menjadi 100. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dianggap berhasil. Pengetahuan yang baik akan memberikan bekal positif bagi siswa dalam melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dengan meningkatnya pengetahuan siswa SDN 211/IV Kota Jambi tentang penyakit DBD, penularan nyamuk DBD, pelaksanaan PSN dan meningkatnya keterampilan dalam upaya pencegahan penyakit DBD di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, sehingga SDN 211/IV Kota Jambi dapat menjadi sekolah Tangguh DBD dan berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian DBD yang ada di Kecamatan Alam Barajo

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang dapat menyerang seluruh kelompok umur yang pada saat ini kejadiannya terus meningkat setiap tahun. DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh spesies Arthtopoda Borne Virus, Genus Flaviviridae, dan Virus Dengue Famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus* (Siddiq et al., 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan ke WHO sebanyak 4,2 juta pada tahun 2019. Pada tahun 2020, DBD terus menyerang beberapa Negara, dengan laporan peningkatan jumlah kasus di Bangladesh, Brasil, Kepulauan Cook, Ekuador, India, Indonesia, Maladewa, Mauritania, Mayotte (Fr), Nepal, Singapura, Sri Lanka, Sudan, Thailand, Timor-Leste dan Yaman. World Health Organization (WHO) mencatat Negara Indonesia sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik dr. Siti Nadia Tarmizi, M. Epid kasus DBD di Indonesia hingga juli 2020 mencapai 71.633. Ia menyebut 10 provinsi yang melaporkan jumlah kasus terbanyak ada di Jawa Barat 10.772 kasus, Bali 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, NTT 5.539 kasus, Lampung 5.135 kasus, DKI Jakarta 4.227 kasus, NTB 3.796 kasus, Jawa Tengah 2.846 kasus, Yogyakarta 2.720 kasus, dan Riau 2.255 kasus (Nanda Tria Lestari & Witanti, 2023).

Upaya pemberantasan penyakit DBD yang terus dilakukan sampai saat ini adalah usaha untuk memutuskan mata rantai dengan memberantas vector penularannya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dengan cara memberantas jentik nyamuk. Beberapa cara yang digunakan untuk mencegah nyamuk kontak dengan manusia yang sekarang diadakan oleh pemerintah adalah PSN (pemberantasan sarang nyamuk) yang dilakukan dengan

cara 3M plus (menguras, menutup, dan memanfaatkan dan mendaur ulang barang bekas) (Herawati & Hakim, 2022).

Dalam Peraturan Kementerian Kesehatan No. 2 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, disebutkan agar lingkungan sekolah terbebas dari nyamuk demam berdarah, harus melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin. Kegiatan PSN secara rutin dapat membantu menurunkan kepadatan vektor, berdampak pada menurunnya kontak antara manusia dengan vektor, akhirnya terjadinya penurunan kasus DBD. Namun hingga saat ini pelaksanaan PSN belum optimal, masih banyak masyarakat sekolah yang belum melakukan PSN secara rutin. Terbukti dari rata-rata Angka Bebas Jentik (ABJ) SD yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rowosari hanya 47%. ABJ di sekolah tersebut masih jauh dari target nasional, yaitu 95% (Permenkes, 2023).

Anak-anak sekolah memiliki risiko yang besar tertular DBD karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beraktivitas di sekolah, baik pagi maupun sore hari. Anak sekolah umur 5-14 tahun merupakan kelompok yang berisiko tertular penyakit DBD (Sonya & Panjaitan, 2021). Dikaitkan dengan sifat nyamuk penular DBD yang suka hidup di dalam ruangan yang gelap dan lembab serta aktif mengisap darah pada waktu pagi dan sore hari maka anak sekolah memiliki risiko tertular lebih besar. Apabila kejadian ini tidak diperhatikan maka tidak menutup kemungkinan sekolah dapat menjadi tempat yang potensial dalam penyebaran dan penularan penyakit DBD.

Peran serta masyarakat merupakan komponen utama dalam pengendalian DBD, mengingat vektor DBD nyamuk *Aedes jentiknya* ada di sekitar permukiman dan tempat istirahat nyamuk dewasa sebagian besar ada di dalam rumah (Sudarman & Zen, 2023). Peran serta masyarakat dalam hal ini adalah peran serta sebagai kader siswa pemantau jentik (SIMANTIK) yang melaksanakan pemantauan jentik dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan secara rutin seminggu sekali, meliputi kegiatan menguras, menutup dan mengubur atau memanfaatkan kembali barang-barang yang bernilai ekonomis (3M). PSN 3M secara rutin dapat membantu menurunkan kepadatan vektor, berdampak pada menurunnya kontak antara manusia dengan vektor, akhirnya terjadinya penurunan kasus DBD.

Jumantik Anak Sekolah adalah anak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah dibina dan dilatih sebagai juru pemantau jentik

(Jumantik) di sekolahnya. Pembentukan dan pelaksanaan Jumantik-PSN Anak Sekolah dimaksudkan untuk ikut serta mendukung program pemerintah dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) penular demam berdarah dengue dan chikungunya serta sebagai salah satu upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini (Hikmah et al., 2023). Pelibatan kelompok anak sekolah sebagai jurupemantau jentik berperan strategis dalam menurunkan kasus kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan data Kesehatan Kota Jambi yang dimuat dalam berita RRI Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, menghadapi kedaruratan penyakit DBD. Data dari dua puskesmas, yakni Puskesmas Rawasari dan Puskesmas Kenali Besar, menjadi yang paling banyak di Kota Jambi. Sepanjang 2023, tercatat 28 kasus DBD di Puskesmas Rawasari dan 40 kasus di Puskesmas Kenali Besar, menjadikannya yang tertinggi di wilayah Kota Jambi (RRI, 2024). Total kasus DBD di Alam Barajo mencapai 68, dan dua di antaranya berujung pada kematian. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan (Penelitian Dosen Pemula FKIK) pada tahun 2023 tentang Autokorelasi Kejadian DBD di Kota Jambi, diketahui Kecamatan Alam Barajo dikategorikan Kecamatan yang tinggi angka kejadian DBD dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Program simantik merupakan salah satu langkah dalam upaya pemberantasan kasus DBD. Program ini merupakan jawaban dari rendahnya peran serta masyarakat dalam membantu memberantas kasus DBD. Program simantik dijalankan berlandaskan peraturan kementerian kesehatan republik Indonesia tahun 2014 dalam upaya pemberantasan wabah DBD dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di tingkat sekolah. Program kaderisasi Simantik tingkat sekolah diharapkan dapat menambah wawasan serta memberi peran serta anak-anak sekolah dalam upaya pemberantasan wabah DBD yang terjadi di Kota Jambi, khususnya di Kecamatan Alam Barajo.

SIMANTIK” (Siswa Pemantau Jentik). Dipilihnya siswa sekolah sebagai kader oleh karena pendidikan kesehatan lebih efektif jika ditanamkan sejak dini. Upaya yang dilakukan melalui pemberdayaan anak sekolah diharapkan secara bertahap mampu merubah pola pikir/orientasi masyarakat, peranserta aktif dan kemauan

masyarakat dalam rangka mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya (Rubandiyah, Hidayatul Issri, Nugroho, 2018). Dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu kegiatan pengabdian masyarakat, tim dosen dan mahasiswa ikut ambil peran dalam pemberdayaan Simantik (Siswa Pantau Jentik), dengan membentuk kader-kader pementau jentik yang terdiri dari siswa sebagai kader dan guru sebagai fasilitator di SDN 211/IV Kota Jambi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data Kesehatan Kota Jambi yang dimuat dalam berita RRI Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, menghadapi kedaruratan penyakit DBD. Data dari dua puskesmas, yakni Puskesmas Rawasari dan Puskesmas Kenali Besar, menjadi yang paling banyak di Kota Jambi. Sepanjang 2023, tercatat 28 kasus DBD di Puskesmas Rawasari dan 40 kasus di Puskesmas Kenali Besar, menjadikannya yang tertinggi di wilayah Kota Jambi. Total kasus DBD di Alam Barajo mencapai 68, dan dua di antaranya berujung pada kematian. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan (Penelitian Dosen Pemula FKIK) pada tahun 2023 tentang Autokorelasi Kejadian DBD di Kota Jambi, diketahui Kecamatan Alam Barajo dikategorikan Kecamatan yang tinggi angka kejadian DBD dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pemilihan SDN 211/IV Kota Jambi berkaitan dengan permasalahan utama yang dialami adalah tidak adanya jumentik anak sekolah yang telah terlatih untuk melakukan pemantauan dan pemeriksaan jentik nyamuk sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman anak sekolah dalam melakukan PSN di Sekolah oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk pencegahan kejadian DBD, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang Simantik.

METODE KEGIATAN

a. Metode Pendekatan

1. Koordinasi dengan kepala sekolah dan siswa yang akan menjadi Kader Simantik dan dibina sebagai kader di SDN 211/IV Kota Jambi.
2. Disusunnya rencana pelaksanaan kegiatan, termasuk kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai pada keadaan mitra.
3. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

b. Rencana Kegiatan

1. Koordinasi dengan pihak sekolah

Pendahuluan dilakukan dengan melakukan konsolidasi langsung ke SDN 211/IV. Setelah itu, melakukan perumusan masalah dan rencana kegiatan serta menentukan sasaran kegiatan. Selanjutnya melakukan koordinasi terkait rencana dan jadwal kegiatan.

2. Edukasi

Pemahaman dan edukasi yang diberikan kepada siswa ke SDN 211/IV yaitu terkait penyakit DBD dan pencegahannya melalui pelaksanaan program kader Simantik. Model pembelajaran diberikan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, demonstrasi/praktik langsung. Kemudian dibentuk kader jumentik dari siswa dan mencontohkan langsung dalam pemantauan jentik nyamuk di sekitar sekolah maupun lingkungan sekitar. Saat melakukan edukasi dilakukan dengan *metode problem based-learning* dan ICT (*information and communication technology*) dengan menunjukkan gambar dan memutar video sambil memberikan penjelasan terkait konsep penyakit DBD dan teknik praktik pemantauan jentik yang dilakukan secara outdoor di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar siswa mengenai penyakit DBD dan upaya pencegahan melalui jumentik akan tepat dan lebih baik. Sebelum diberikan penyuluhan/edukasi atau melaksanakan praktik, siswa akan dilakukan pre-test terkait pengetahuannya tentang DBD yang nanti hasilnya akan dibandingkan dengan tes berikutnya/post-test setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan jumentik PSN Anak Sekolah.

3. Demonstrasi

Selanjutnya, dalam pelaksanaan jumentik pada minggu berikutnya setelah diberikan pembekalan terkait pencegahan DBD dan pemantauan larva, para siswa melakukan demonstrasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, dimana sesi pertama dilakukan oleh tim PkM yang bertujuan untuk mengajarkannya siswa secara detail cara pemberantasan sarang nyamuk sebagai juru pemantau jentik, demonstrasi dapat dilakukan dengan pemutaran video maupun demonstrasi PSN di lingkungan sekolah.

Sesi kedua dilakukan beberapa hari kemudian, dimana Kader Simantik yang sudah dilatih yang selanjutnya melakukan demonstrasi mandiri ke rumah rumah melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Pada sesi ini melaksanakan demonstrasi pemberantasan sarang nyamuk di rumah dengan mencari tempat-tempat di lingkungan rumah yang dianggap tempat pengembangan larva seperti WC, genangan air, barang bekas yang dapat menampung air, tempat cahaya diberikan dengan lampu senter untuk melihat larva dan jika sudah diperoleh larva, larva dimasukkan ke dalam plastik bening untuk melihat berapa banyak larva. Kegiatan ini terus dievaluasi setiap minggu selama 1 bulan, untuk melihat bagaimana perkembangan larva dari setiap minggu dan sebagai bahan evaluasi.

c. Kontribusi Partisipasi Mitra

1. Menyediakan tempat untuk dilakukan edukasi tentang DBD dan pencegahannya.
2. Membantu membentuk Kader Simantik di SDN 211/IV Kota Jambi.
3. Pada saat edukasi mitra ikut berperan aktif sehingga ilmu yang di dapatkan dapat diaplikasikan.
4. Mengawasi jalannya kegiatan edukasi dan pembinaan Kader Simantik.
5. Membantu memantau dalam pengimplementasian Kader Simantik secara berkala.

d. Monitoring dan evaluasi

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap proses sepanjang pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu ketekunan dan keaktifan para peserta pelatihan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut. Sedangkan evaluasi terhadap hasil pengetahuan siswa dilaksanakan melalui pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang penyakit DBD sebelum pelatihan dan post-test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang penyakit DBD setelah dilaksanakan pelatihan serta melalui praktik yang dilakukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa. Kelompok Siswa Pemantau Jentik (Simantik) anak sekolah adalah perwakilan siswa Kelas V SD sebanyak 35 orang yang

didampingi oleh 1 orang guru pendamping (wali kelas). Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah dan dimulai dengan kata sambutan dari Ketua PPM.



Gambar 1. Pembukaan dan Kata Sambutan PPM

Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang penyakit DBD kepada siswa yang dilaksanakan pada Selasa, 13 Agustus 2024. Dalam hal ini siswa diberikan penjelasan berbagai hal terkait penyakit DBD, termasuk penyebab DBD, vector DBD, gejala-gejala yang muncul apabila menderita DBD, cara penanganan dan pengobatan penderita DBD, cara pencegahan (pemberantasan sarang nyamuk/PSN melalui 3M plus dan pemantauan jentik nyamuk DBD) serta pengenalan tentang Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik (G1R1J). Gerakan satu rumah satu juru pemantau jentik (G1R1J) merupakan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian vektor DBD melalui pembudayaan PSN 3M Plus.



Gambar 2. Sosialisasi tentang DBD dan Penyuluhan Pemantauan Jentik



Gambar 3. Siswa memperhatikan Sosialisasi dan Penyuluhan yang diberikan

Saat melakukan edukasi tentang Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik (G1R1J) di SDN 211/IV Kota Jambi, tim pelaksana PPM melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Pertanyaan	<i>pre-test</i>				<i>post-test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	DBD merupakan singkatan dari?, (Demam Berdarah Dengue)	20	57,1	15	42,9	35	100	0	0
2	Ap aitu SIMANTIK?, (Siswa Pemantau Jenitk)	4	11,4	31	88,6	32	91,4	3	8,6
3	Apa saja tugas SIMANTIK?, (melakukan pemeriksaan jentik di lingkungan sekolah dan rumah)	2	5,7	33	94,3	31	88,6	4	11,4
4	Nyamuk apakah yang bisa menyebabkan penyakit DBD? (<i>Aedes Aegypti</i>)	25	71,4	10	28,6	35	100	0	0
5	Salah satu ciri-ciri nyamuk penyebab penyakit DBD?, (bewarna hitam putih/belang-belang)	10	28,6	25	71,4	30	85,7	10	14,3
6	Dimana saja tempat yang menjadi sarang jentik?, (bak mandi, kaleng bekas, vas bunga)	7	20	28	80	30	85,7	10	14,3
7	Bagaimana cara melihat jentik nyamuk didalam air?, (menggunakan senter)	9	25,7	26	74,3	30	85,7	10	14,3
8	Apa yang harus dilakukan jika melihat jentik nyamuk pada bak mandi?, (kuras bak mandi)	10	28,6	25	71,4	33	94,3	2	5,7
9	Singkatan dari 3M?, (yaitu Menguras tempat penampungan air, Menutup tempat penampungan air dan Memanfaatkan barang-barang bekas)	15	42,9	20	57,1	35	100	0	0
10	Siapa yang bertanggung jawab dalam pencegahan penyakit DBD disekolah ? <u>(seluruh warga sekolah terutama siswa)</u>	28	80	7	20	35	100	0	0



Gambar 4. *Pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang menjadi parameter untuk mengukur pengetahuan siswa SDN 211/IV Kota Jambi tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan SIMANTIK yang paling banyak dijawab benar sebelum diberikan penyuluhan adalah pertanyaan nomor 10 (Siapa yang bertanggung jawab dalam pencegahan penyakit DBD disekolah?), yaitu sebanyak 28 siswa (80%) menjawab dengan benar, sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah yaitu pertanyaan nomor 3 (Apa saja tugas SIMANTIK?) yaitu sebanyak 33 siswa (94,1%) menjawab salah. Selanjutnya persentase tiap pertanyaan sesudah dilakukan penyuluhan (*Post-test*), Dimana hanya sedikit siswa yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 3 yaitu sebanyak 4 siswa (11,4%) mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 82,7%, hal ini menandakan masih kurang pemahannya siswa bahwa nyamuk penyebab penyakit DBD sebenarnya justru menggigit di siang hari dan sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat berisiko terjadinya penularan karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu siangnya di sekolah.



Gambar 5. *Post-test* setelah dilakukan penyuluhan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dan Pelatihan SIMANTIK di SDN 211/IV Kota Jambi

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata
<i>Pre-test</i>	50	70	60
<i>Post-test</i>	80	100	90

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa dari 35 orang peserta (siswa kelas V SND 211/Kota Jambi) terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi penyuluhan. Nilai rata-rata pada saat *pre-test* adalah 50 dan meningkat menjadi 90 pada saat *post test*. Nilai maksimal yang dihasilkan oleh siswa juga meningkat dari 70 menjadi 100. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dianggap berhasil. Hasil evaluasi ini menjadi pedoman terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh kader dalam melakukan program jumentik. Pengetahuan yang baik akan memberikan bekal positif bagi siswa dalam melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD.

Hasil pengabdian sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Maksu pada tahun 2023 tentang edukasi program pemberantasan sarang nyamuk melalui Gerakan satu rumah juru pemantau jentik sebagai upaya pencegahan DBD pada anak sekolah dasar, dimana diketahui perbedaan pengetahuan siswa peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dibuktikan dengan peningkatan hasil dari *pre-test* ke *post-test* (Tri Septian Maksu et al., 2023).

Selama proses penyuluhan, siswa sangat antusias dan aktif Ketika diberi pertanyaan. Dimana sesi berikutnya memberikan kuis berupa pertanyaan langsung oleh pemateri penyuluhan. Makasiswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang di berikan, dan diberikan *doorprize* kepada 3 orang siswa yang menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar.



Gambar 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendidikan upaya pencegahan penyakit DBD melalui program SIMANTIK memberikan manfaat yang signifikan pada SDN 211/IV Kota Jambi maupun masyarakat dimana siswa berdomisili. Kader yang aktif dalam mensosialisasikan pemberantasan sarang nyamuk akan lebih menjadi aktif dengan adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya program tersebut. Peran aktif kader anak memiliki cara yang akan berbeda dengan kader dewasa. Selain pendampingan, pengetahuan kader dapat meningkat dengan melaksanakan pelatihan dan edukasi kader yang berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pelatihan dan pendampingan akan dapat meningkatkan optimalisasi kader. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dengan meningkatnya pengetahuan komunitas SDN 211/IV Kota Jambi tentang penyakit DBD, penularan nyamuk DBD, pelaksanaan PSN dan meningkatnya keterampilan komunitas SDN 211/IV Kota Jambi dalam upaya pencegahan penyakit DBD di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, sehingga SDN 211/IV Kota Jambi dapat menjadi sekolah Tangguh DBD dan berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian DBD yang ada di Kecamatan Alam Barajo.

Referensi

- Herawati, A., & Hakim, A. L. (2022). *Memo Education Health Sebagai Upaya Pencegahan DBD di Kelurahan Mekarjaya Tahun 2022*. 02(02), 166–171.
- Nanda Tria Lestari, & Witanti, A. (2023). Analisis Prediksi Kasus DBD Berdasarkan Faktor Cuaca Dengan Multivariat ARIMA. *Petir*, 16(2), 228–236. <https://doi.org/10.33322/petir.v16i2.2117>
- Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan, Pub. L. No. 2 (2023). www.peraturan.go.id
- Rubandiyah, Hidayatul Issri, Nugroho, E. (2018). PEMBENTUKAN KADER JUMANTIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 2(2), 216–226.
- Sonya, J., & Panjaitan, G. (2021). *PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA SISWA/i DI SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN MEDAN*. 02(01).
- Sudarman, S. W., & Zen, S. (2023). *Ruang Pengabdian (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Mandiri dalam Pencegahan Demam Berdarah (DBD) di SDN 4 Metro Timur*. 3(1), 23–28.
- Tri Septian Maksu, Sarinah Basri K, & Eko Maulana Syaputra. (2023). *EDUKASI PROGRAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK MELALUI GERAKAN SATU RUMAH SATU JURU PEMANTAU JENTIK (G1R1J) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DBD PADA ANAK SEKOLAH DASAR*.